

***FACTORS AFFECTING FINANCIAL PERFORMANCE  
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA AT THE TIME OF THE COVID-19  
PANDEMIC***

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN  
BANK UMUM DI INDONESIA PADA SAAT TERJADINYA COVID-19**

**NATASYA SUSANTO BR.SINAGA<sup>1</sup>, Natasha<sup>2</sup>, Deasy Arisandy Aruan<sup>3</sup>, Wenny  
Anggeresia Ginting<sup>4</sup>, Frenky Situmorang<sup>5</sup>**  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>, Politeknik Negeri Manado<sup>4</sup>, STIE Eka Prasetya<sup>5</sup>  
[deasy.aruan@gmail.com](mailto:deasy.aruan@gmail.com)

**ABSTRACT**

*During the Covid 19 Pandemic, banking companies faced the possibility of quite high credit risks, such as high Non-Performing Loan (NPL) risks due to customers being unable to repay the loan according to the agreement. Aims to examine the factors that influence the financial performance of commercial banks when Covid-19 occurs. Descriptive research using a quantitative approach. The population in this research is 40 banks listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sample was 23 banks with a total sample of 69 data. Multiple linear regression analysis was used in this research. The results of the research are that committee size, audit committee independence and audit quality do not have a significant effect on earnings management (empirical study on manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2020 period). Capital Adequacy Ratio has no effect on the financial performance of commercial banks when Covid-19 occurs. Non-Performing Loans Affect the Financial Performance of Commercial Banks When Covid-19 Occurs. Operational Costs Operational Income influences the Financial Performance of Commercial Banks When Covid-19 Occurs. Loan to Deposit Ratio has no effect on the financial performance of commercial banks during Covid- 19. Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans, Operational Costs Operational Income and Loan to Deposit Ratio influence the financial performance of commercial banks during Covid-19.*

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Operational Costs Operational Income, Loan to Deposit Ratio and Financial Performance*

**ABSTRAK**

Selama Terjadinya Pandemi Covid 19 ini perusahaan perbankan menghadapi kemungkinan risiko kredit cukup tinggi seperti risiko *Non Performing Loan (NPL)* tinggi diakibatkan nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian. Bertujuan menguji Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia Pada Saat Terjadinya Covid-19. Penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Sampel sebanyak 23 bank dengan jumlah sampelnya 69 data. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ialah Ukuran komite, Independensi komite audit dan Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020). *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19. *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.Bank Umum Saat Terjadi Covid-19. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19. Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19. Capital Adequacy Ratio, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19.

**Kata Kunci :** *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio dan Kinerja Keuangan*

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia dilanda Pandemi Covid-19 yang juga berdampak pada institusi perbankan,

terutama bank umum. Selama Pandemi Covid-19 ini perusahaan perbankan menghadapi kemungkinan risiko kredit cukup tinggi seperti risiko

*Non Performing Loan* (NPL) tinggi diakibatkan nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian. Hasil dari peningkatan risiko kredit ini adalah penurunan kinerja keuangan. Indikator kinerja perbankan dari sejumlah perspektif, termasuk modal, pendapatan, likuiditas, kualitas aset, manajemen, dan kerentanan terhadap risiko pasar. Rasio Kecukupan Modal, atau CAR, menggambarkan komponen modal. Tampilan komponen kualitas aset disediakan oleh NPL (*Non Performing Loan*). Kinerja keuangan dan biaya operasional memberikan wawasan tentang aspek pendapatan dan efisiensi (BOPO).

Epidemi ini memberikan pukulan telak bagi perekonomian negara itu, yang berdampak pada kemampuan bank komersial untuk berkembang secara ekonomi. Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, dengan tingkat 2,97% pada kuartal pertama 2020 dan penurunan lebih lanjut menjadi -5,32% pada kuartal kedua, menurut Badan Pusat Statistik. Ekonomi tumbuh sebesar 5,05% pada kuartal III 2020, tetapi kemudian mundur ke -2,19% pada kuartal keempat (BPS, 2020). BCA membukukan laba bersih sebesar Rp 27,13 triliun per 31 Desember 2020, menurut catatan keuangan konsolidasiannya. Laba bersih bank merupakan indikasi kinerja keuangannya. Dibandingkan periode yang sama tahun 2019, saat itu sebesar Rp 28,57 triliun, jumlah ini turun 5%. Per 31 Desember 2020, rasio kredit bermasalah (NPL) bruto perseroan telah meningkat sebesar 0,3 poin persentase mencapai 1,8%. Per 31 Desember 2020, BRI membukukan laba bersih sebesar Rp18,65 triliun di akun keuangan konsolidasian. Dibandingkan periode yang sama tahun 2019, saat itu sebesar

Rp 34,37 triliun, jumlah ini turun 45,46%. Per 31 Desember 2020, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) perseroan naik menjadi 3,12%. Bank Mandiri membukukan laba bersih sebesar Rp17,12 triliun di akun keuangan konsolidasian per 31 Desember 2020. Angka ini mengalami penurunan sebesar 37,71% dibandingkan dengan Rp 27,48 triliun yang tercatat pada tahun 2019. Per 31 Desember 2020, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) perseroan naik menjadi 3,1%. (Sumber: Refinitiv dan statistik dari laporan konsolidasi perusahaan Desember 2020).

Adapun faktor yang berdampak besar terhadap kinerja keuangan Bank Umum seperti CAR, NPL, BOPO dan LDR. Permodalan yang dimiliki Bank Umum cukup baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia namun pada saat terjadi Covid-19 memberikan dampak kepada Bank Umum memiliki CAR menurun. Rasio permodalan yang tinggi berfungsi untuk melindungi masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bank.

Seiring dengan terjadi Covid-19 ini mengakibatkan Bank Umum menghadapi masalah kredit bermasalah/NPL yang tinggi. Tingginya NPL ini menyebabkan Bank Umum mengalami penurunan modal berujung dampaknya pada rendahnya kinerja keuangan, Bank Mayapada, Bank China Construction Bank Indonesia, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

Kegiatan Bank Umum ini tidak terlepas dari pengeluaran biaya operasional dan perolehan pendapatan operasional atau BOPO. Walaupun keadaan pada saat terjadi Covid-19 tidak menutup perbankan mengurangi

biaya operasional tetap berjalan seperti biasanya.

Bank Umum selaku perbankan menyimpan uang nasabah tentu lalu menyalurkan dana yang diperolehnya ke Masyarakat dikenal dengan LDR. Semakin tinggi rasio pinjaman terhadap deposito bank, maka lebih banyak kredit telah diperpanjang daripada yang telah diterima. Mengingat bahwa pinjaman menyumbang sebagian besar pendapatan bank, ini menunjukkan bahwa bank memiliki peluang signifikan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dari tabel terlihat MAYA mengalami penurunan dan kenaikan LDR tetap saja menurunkan ROA dari tahun 2020-2022. MCOR memiliki NPL naik di tahun 2021 dapat mendorong kenaikan ROA padahal LDRnya mengalami penurunan dan terjadi pengendalian BOPO baik dimana penurunan BOPO juga besar. CAR pada BJBR di tahun 2022 terjadi kenaikan tidak mendorong kenaikan ROA justru menurun dan LDRnya mengalami kenaikan untuk NPL beserta BOPO mengalami penurunan.

**Tabel 1. Data Rasio Perusahaan**

No	Tahun	CAR	NPL	BOPO	LDR	ROA
1	2020	15.45	4.19	96.72	74.5	0.11
	2021	14.37	3.97	93.59	70.43	0.06
	2022	11.13	4.76	76.39	80.76	0.04
2	2020	35.28	2.52	56.16	79.82	0.25
	2021	37.96	2.53	42.24	71.46	0.40
	2022	32.73	1.97	39.21	92.98	0.70
3	2020	17.31	1.44	48.52	89.63	1.54
	2021	17.91	1.32	40.21	84.36	1.63
	2022	19.40	1.25	38.34	88.79	1.56

Sumber : idx (2020-2022)

## KAJIAN TEORI

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Ambarawati, Gusti & Abundanti, 2018). Menurut Pendapat Alamsyah & Meilyda (2020), CAR merupakan rasio kecukupan modal yang diturunkan dari peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP dan wajib dimiliki oleh bank sesuai dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Bank diharuskan memiliki rasio minimal 8%. Komalasari &

Wirman, (2021), juga berpendapat bahwa CAR berfungsi sebagai proxy untuk rasio modal, yang digunakan untuk menghitung total modal organisasi keuangan. Rasio CAR melebihi 8% dianggap diinginkan. Ningsih & Dewi, (2020), berpendapat bahwa adanya keterkaitan antara CAR dengan tingkat risiko bank sangat berpengaruh dalam menentukan statusnya sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kemampuan rasio modal yang tinggi untuk melindungi klien dapat meningkatkan kepercayaan klien tersebut terhadap bank.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan**

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit

bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat (Dewi et al., 2015). Pendapat dari Syachreza & Gusliana (2020), mengusulkan bahwa kredit bermasalah (NPL), yang berfungsi sebagai indikator risiko kredit, secara merugikan mempengaruhi kinerja keuangan bank, yang ditunjukkan oleh *Return on asset* (ROA). Sederhananya, peningkatan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan penurunan pengembalian aset, yang pada akhirnya mengakibatkan berkurangnya kinerja keuangan bagi bank. Di sisi lain, jika jumlah kredit bermasalah (NPL) turun, *Return on asset* (ROA) akan naik, sehingga terjadi peningkatan kinerja keuangan bank.

#### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya jugasemakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank (Wibowo et al., 2013). Rasio BOPO, sebagaimana didefinisikan oleh Alamsyah & Meilyda, (2020), membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk menilai seberapa baik manajemen mampu mengelola sumber dayanya. Semakin efektif biaya operasional perusahaan dikelola, semakin rendah niat BOPO. Anda dapat menggunakan rasio ini untuk menilai efisiensi

perusahaan. Semakin efektif biaya operasional perusahaan dikelola, semakin rendah niat BOPO. Kamarni et al., (2023) juga berpendapat kapasitas Bank untuk menangani pendapatan dan biaya operasional yang substansial dievaluasi oleh BOPO. Peningkatan pengeluaran operasional menunjukkan penurunan kualitas manajemen di dalam organisasi, yang pada gilirannya menunjukkan kurangnya efektivitas dan kemungkinan kerugian. Semakin baik dan potensi pendapatan yang lebih tinggi ditunjukkan dengan rasio BOPO yang lebih kecil. Rasio BOPO yang rendah, menurut pendapat Widyaningsih & Sampurno, (2022), menunjukkan bahwa bank telah secara efektif melakukan pekerjaan intermediasinya.

#### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan**

Loan to Deposit Ratio Merupakan rasio tingkat likuiditas suatu bank dalam memenuhi dana yang ditarik masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito (Kasmir, 2020) Semakin besar rasio ini mengindikasikan baiknya kinerja bank dalam mengelola dana nasabah untuk pembiayaan (Alamsyah & Meilyda, 2020). Pengaruh positif LDR terhadap kinerja keuangan bank didasarkan pada Financial Intermediation Theory yang menyarankan perbankan untuk teliti dalam memilih peminjam, hal ini dilakukan untuk meminimalisir potensi terjadinya masalah seperti moral hazard maupun masalah terkait penyaluran kredit akibat adanya asimetris informasi yang akan mempengaruhi fungsi intermediasi bank (Widyaningsih & Sampurno, 2022).

#### **Kinerja Keuangan**

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu Cherril et al., (2019). Kemudian, berdasarkan analisis Hertina & Rahmah, (2022), rasio dengan nilai terbesar adalah *Return on Assets*, yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut berhasil mengelola asetnya dan menghasilkan laba. ROA dikatakan penting karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Ambarawati, Gusti & Abundanti, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk melakukan kuantitatif deskriptif. Setelah itu, pengolahan data berdasarkan rasio perbankan dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan bank konvensional dan syariah 2020–2022. Populasi riset terdiri dari empat puluh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi yang diperoleh dari data keuangan bank umum. Jenis data penelitian kuantitatif. Sumber data sekunder untuk memperoleh data penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Data Deskriptif

Penelitian ini mencakup sampel 23 Bank Umum, menghasilkan ukuran sampel 69. Deskripsi sedang dievaluasi, khususnya:

#### Tabel 2. Deskriptif Statistik

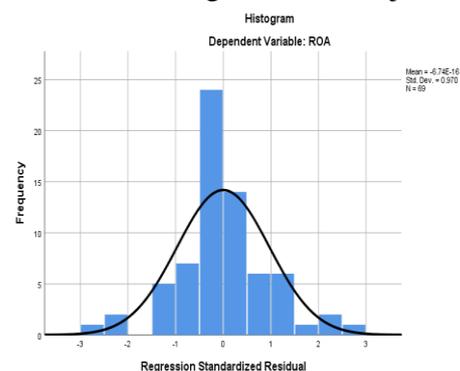
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	69	11.13	59.27	25.9938	9.16590
NPL	69	.08	4.76	1.9600	1.29144
BOPO	69	11.42	96.72	39.5449	17.25217
LDR	69	29.67	337.07	91.8610	50.49019
ROA	69	.04	4.16	1.5312	1.02106
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dapat diuraikan bahwa rasio kecukupan modal memiliki nilai minimum 11,13, nilai maksimum 59,27, nilai rata-rata 25,9938, dan standar deviasi 9,16590. Non-Performing Loan memiliki nilai minimum 0,08, nilai maksimum 4,76, nilai rata-rata 1,9600, dan standar deviasi 1,29144. Biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar dapat mempertahankan operasional sehari-harinya. Pendapatan operasional memiliki nilai minimum 11,42, nilai maksimum 96,72, nilai rata-rata 39,5449, dan standar deviasi 17,25217. Loan to Deposit Ratio memiliki nilai minimum 29,67, nilai maksimum 337,07, nilai rata-rata 91,8610, dan standar deviasi 50,49019. Profitabilitas berkisar dari minimum 0,04 hingga maksimum 4,16, dengan nilai rata-rata 1,5312 dan standar deviasi 1,02106

### Asumsi Klasik Normalitas

Normalitas ada dua : grafik dan statistik. Grafik normalitas terlihat normal berbentuk parabola terbalik. Histogram ini disajikan:

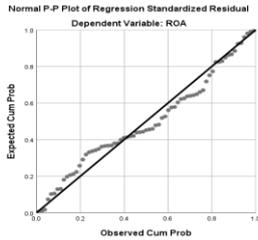


**Gambar 1. Histogram**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Grafik histogram memperlihatkan tidak miring kekanan maupun kiri, membentuk sebuah parabola terbalik jadi data normal.

Grafik normal p-p-plot dapat diperlihatkan berikut :



**Gambar 2. Normal p-p-Plot**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Grafik normal p-p-plot memperlihatkan titik mendekati garis diagonalnya jadi data normal.

Penyajian one-sample kolmogorov smirnov berikut :

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74362084
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.094
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Semua variabel yang diteliti memiliki signifikansi sebesar 0,196 melebihi 0,05 sehingga terdistribusinya data normal.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas ketentuan VIF < 10 dan tolerance > 0,1 disajikan

**Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.869	1.151
NPL	.846	1.183
BOPO	.846	1.181
LDR	.908	1.101

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Loan to Deposit Ratio memiliki tolerance > 0,1 dan VIF < 10 memperlihatkan tidak multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dengan ketentuan  $du < 4 - du$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 <sup>a</sup>	.470	.436	.76651	2.2

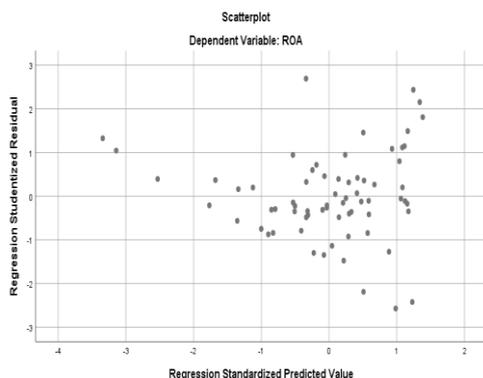
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

$Dw = 2,252$ ,  $N=69$ ,  $du = 1,7343$ ,  $du < 4 - du$ ,  $1,7343 < 2,252 < 4 - 1,7343$  hingga  $1,7343 < 2,252 < 2,2657$  data tidak ada autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik dan statistik. Grafik Scatterplot yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan tidak berpola menunjukkan tidak ada heterokedastisitas.



**Gambar 3. Scatterplot**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Grafik *Scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan tidak berpola menunjukkan tidak ada heterokedastisitas.

Uji *White* pada tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji White Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 <sup>a</sup>	.740	.724	82739993521.64314

a. Predictors: (Constant), LDR2, NPL2, CAR2, BOPO2

b. Dependent Variable: U2T

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Nilai R sebesar 0,860 dengan perhitungan  $c^2$  sebagai berikut :

$$c^2 = n \times \text{nilai } R \text{ Square}$$

$$= 69 \times 0,860$$

$$= 59,34$$

$$c^2 = 59,34 > 51,74$$

Uji white menunjukkan  $c^2 > c^2$  tabel maka  $59,34 > 51,74$  tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan fluktuasi (baik ke atas maupun ke bawah) dari variabel dependen berdasarkan satu atau lebih variabel independen. Hasil analisis

regresi berganda dapat diamati pada tabel 3.6 pada baris berikutnya.:

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.097	.497		6.230	.000
	CAR	.003	.011	.027	.280	.780
	NPL	-.176	.078	-.222	-2.246	.028
	BOPO	-.033	.006	-.565	-5.705	.000
	LDR	.000	.002	.011	.116	.908

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

$$ROA = 3,097 + 0,003 \text{ CAR} - 0,176 \text{ NPL} - 0,033 \text{ BOPO} + 0,000 \text{ LDR}$$

1. Konstanta 3,097 berarti *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Loan to Deposit Ratio* dianggap nol dengan Kinerja Keuangan 3,097.
2. *Capital Adequacy Ratio* 0,003 berarti meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* satu satuan maka Kinerja Keuangan meningkat 0,003.
3. *Non Performing Loan* -0,176 berarti meningkatnya *Non Performing Loan* satu satuan maka Kinerja Keuangan menurun 0,176.
4. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* -0,033 berarti meningkatnya *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* satu satuan maka Kinerja Keuangan menurun 0,033.
5. *Loan to Deposit Ratio* 0,000 berarti meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* satu satuan maka Kinerja Keuangan meningkat 0,000.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi mengkuantifikasi kemampuan variabel

independen untuk menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.470	.436	.76651

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dampak dievaluasi berdasarkan nilai R Square yang dimodifikasi sebesar 0,436, yang sesuai dengan 43,6% dari Kinerja Keuangan. Sisanya 56,4% dikaitkan dengan variabel lain yang tidak diperiksa.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah faktor independen kolektif memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.292	4	8.323	14.166	.000 <sup>b</sup>
	Residual	37.602	64	.588		
	Total	70.894	68			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Pada hasil variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t menilai dampak individu dari variabel independen pada variabel dependen.

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.097	.497		6.230	.000
	CAR	.003	.011	.027	.280	.780
	NPL	-.176	.078	-.222	-2.246	.028
	BOPO	-.033	.006	-.565	-5.705	.000
	LDR	.000	.002	.011	.116	.908

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Hasil penelitian berdasarkan variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19. *Non-Performing Loan* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal tidak berdampak besar terhadap kinerja keuangan bank umum pada masa epidemi Covid-19. Kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia mengharuskan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) minimum 8% untuk industri perbankan. Namun, mempertahankan CAR yang melebihi 8% dapat menyebabkan akumulasi uang yang tidak terpakai. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan temuan (Ningsih & Dewi, 2020). Penilaian CAR sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan didasarkan pada korelasinya dengan tingkat risiko bank. Rasio permodalan yang kuat berfungsi sebagai perlindungan bagi konsumen, sehingga

memperkuat kepercayaan dan keyakinan mereka terhadap bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutawali et al., (2022). Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN sepanjang periode 2011 hingga 2020.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah berdampak buruk terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di tengah pandemi Covid-19. Korelasi antara kredit bermasalah (NPL) dan kinerja keuangan negatif terlihat jelas, karena tingkat NPL yang besar dapat secara signifikan mengurangi kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syachreza dan Gusliana, 2020). Adanya kredit bermasalah (NPL) berdampak buruk terhadap kinerja keuangan bank, yang diukur dengan *Return on asset* (ROA). Meningkatnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) menyebabkan penurunan pengembalian aset, yang mengindikasikan penurunan kinerja keuangan bank. Di sisi lain, jika kredit bermasalah (NPL) turun, *Return on asset* (ROA) akan meningkat, menunjukkan kinerja keuangan bank yang lebih baik. Hasil penyelidikan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan.

### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum dipengaruhi oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional selama pandemi Covid-19. Hal ini

menunjukkan bahwa BOPO yang rendah menunjukkan peningkatan efisiensi, terutama dalam mengelola biaya operasional dan memaksimalkan perolehan pendapatan di dalam bank tertentu. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah & Meilyda, 2020). BOPO mengevaluasi kapasitas bank untuk menangani tingkat pendapatan operasional dan beban operasional yang signifikan. Meningkatnya biaya operasional menunjukkan manajemen yang memburuk, sehingga efektivitas perusahaan tidak memadai dan potensi kerugian. Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan potensi profitabilitas yang lebih besar.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan bank umum selama epidemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa LDR saat ini tergolong dalam kondisi yang menguntungkan, yang berarti tidak mampu meningkatkan labanya secara bersamaan dan menghasilkan laba yang tidak berasal dari LDR. Ketika rasio pinjaman terhadap deposito tinggi, pendapatan bank juga tinggi. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang tinggi dapat berdampak menguntungkan pada profitabilitas bank, asalkan bank secara efektif menangani pembiayaannya. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Ramadanti & Eni Setyowati, 2022). Hubungan antara LDR dan ROA tidak signifikan secara statistik.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya***

### **Operasional Pendapatan Operasional dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan**

Studi ini mengkaji pengaruh Rasio Kecukupan Modal, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Rasio Kredit terhadap Simpanan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di masa pandemi Covid-19. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Dewi (2020), yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak simultan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menangani kredit bermasalah, mengelola biaya operasional secara efektif dalam kaitannya dengan pendapatan operasional, dan kapasitas bank untuk mengalokasikan dana untuk pertumbuhan bisnis sekaligus memitigasi risiko kerugian, sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal tidak berdampak besar terhadap kinerja keuangan bank umum pada masa epidemi Covid-19. Kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia mengharuskan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) minimum 8% untuk industri perbankan. Namun, mempertahankan CAR yang melebihi 8% dapat menyebabkan akumulasi uang yang tidak terpakai. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan temuan (Ningsih & Dewi, 2020). Penilaian CAR sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

didasarkan pada korelasinya dengan tingkat risiko bank. Rasio permodalan yang kuat berfungsi sebagai perlindungan bagi konsumen, sehingga memperkuat kepercayaan dan keyakinan mereka terhadap bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutawali et al., 2022). Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN sepanjang periode 2011 hingga 2020.

#### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah berdampak buruk terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di tengah pandemi Covid-19. Korelasi antara kredit bermasalah (NPL) dan kinerja keuangan negatif terlihat jelas, karena tingkat NPL yang besar dapat secara signifikan mengurangi kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syachreza & Gusliana, 2020). Adanya kredit bermasalah (NPL) berdampak buruk terhadap kinerja keuangan bank, yang diukur dengan *Return on asset* (ROA). Meningkatnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) menyebabkan penurunan pengembalian aset, yang mengindikasikan penurunan kinerja keuangan bank. Di sisi lain, jika kredit bermasalah (NPL) turun, *return on asset* (ROA) akan meningkat, menunjukkan kinerja keuangan bank yang lebih baik. Hasil penyelidikan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan.

#### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum dipengaruhi oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO yang rendah menunjukkan peningkatan efisiensi, terutama dalam mengelola biaya operasional dan memaksimalkan perolehan pendapatan di dalam bank tertentu. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamarni et al., (2023) kapasitas Bank untuk menangani pendapatan dan biaya operasional yang substansial dievaluasi oleh BOPO. BOPO mengevaluasi kapasitas bank untuk menangani tingkat pendapatan operasional dan beban operasional yang signifikan. Meningkatnya biaya operasional menunjukkan manajemen yang memburuk, sehingga efektivitas perusahaan tidak memadai dan potensi kerugian. Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan potensi profitabilitas yang lebih besar.

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan bank umum selama epidemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa LDR saat ini tergolong dalam kondisi yang menguntungkan, yang berarti tidak mampu meningkatkan labanya secara bersamaan dan menghasilkan laba yang tidak berasal dari LDR. Temuan penelitian ini tidak selaras dengan temuan (Widyaningsih & Sampurno, 2022). Ketika rasio pinjaman terhadap deposito tinggi, pendapatan bank juga tinggi. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang tinggi dapat berdampak menguntungkan pada profitabilitas bank, asalkan bank secara

efektif menangani pembiayaannya. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Ramadanti & Eni Setyowati, 2022). Hubungan antara LDR dan ROA tidak signifikan secara statistik.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Studi ini mengkaji pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Loan, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Rasio Kredit terhadap Simpanan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di masa pandemi Covid-19. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Dewi (2020), yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak simultan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menangani kredit bermasalah, mengelola biaya operasional secara efektif dalam kaitannya dengan pendapatan operasional, dan kapasitas bank untuk mengalokasikan dana untuk pertumbuhan bisnis sekaligus memitigasi risiko kerugian, sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Dapat diberikan kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19. *Non-Performing Loan* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19. Biaya Operasional

Pendapatan Operasional berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19. *Loan to Deposit Ratio tidak* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Saat Terjadi Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S., & Meilyda, S. D. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO dan LDR Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(2), 137–152.
- Cherril, G., Lontoh, I., Rate, P. Van, & Saerang, I. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 7(3), 4154–4163.
- Eprima Dewi, L., Trisna Herawati, N. S., & Gede Erni Sulindawati, L. S. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 ). In *Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Issue 1).
- Gusti Ayu Dwi Ambarawati, I., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *E=Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2410–2441. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p04>
- Hertina, D., & Rahmah, M. A. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional terhadap keputusan investasi periode tahun 2017-2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kamarni, N., Ifriadi, R., & Arqani, A. (2023). Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 116–128. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.42778>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>
- Mutawali, Saniah, N., & Ridha, A. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan BOPO Terhadap Kinerja keuangan Pada Bank Mandiri, Bank BNI, Dan Bank BTN Periode 2011-2020. *Jurnal Perkusi*, 2(3).
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- Ramadanti, F., & Eni Setyowati. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021 1). *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 695–706. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>

- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Widyaningsih, N., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR terhadap Kinerja Keuangan selama Pandemi Covid-19. *Diponegoro Journal of Management*, 11(5).